



IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL BAHASA INGGRIS SEJAK DINI UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL DALAM ERA GLOBALISASI

Azzahra Qur'ani Putri¹ Aisyah Alifiah Muzakki² Nabila Grrsita Aulyana Putri³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail korespondensi: azzahraqpa@gmail.com

Abstract

Early English and Indonesian bilingual programs have become a topic of interest in Indonesian education. This program aims to produce a superior generation in the era of globalization. The implementation of this bilingual program is carried out in various educational institutions, such as Early Childhood Education. The implementation of this bilingual program aims to improve student's English language skills from an early age. This program can help students understand the culture and values contained in English. However, the implementation of this bilingual program still faces several challenges, such as the lack of qualified human resources and the lack of support from the surrounding environment. Nevertheless, several studies have shown that implementing a bilingual program can improve students' English learning activities and achievement. In addition, bilingual programs can also help students understand the subject matter better. In the era of globalization, English language skills are very important. A bilingual English and Indonesian program from an early age can help produce a generation that is superior and ready to face the challenges of the future. However, the implementation of this program still needs support from various parties, including educational institutions, parents, and the surrounding environment.

Keywords: Bilingual Program, English, and Era of Globalization

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam komunikasi internasional di bidang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi, bisnis dan pendidikan. Dengan globalisasi bisnis, ada peningkatan permintaan untuk keterampilan bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan banyak orang tua yang menginginkan anaknya bisa berbahasa Inggris dikarenakan dapat memudahkan anaknya belajar di dalam maupun luar negeri (Pentiyas and Sasmiasi 2019).

Era globalisasi yang semakin berkembang dengan pesat membawa tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan. Generasi muda saat ini perlu dipersiapkan agar mampu beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan global yang kompleks dan terhubung erat. Salah satu pendekatan yang diambil untuk mencetak generasi unggul dalam era globalisasi adalah melalui implementasi program bilingual bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sejak dini.

Mackey dalam Abdul Syukur Ibrahim (2013) mengemukakan pendapat tentang bilingualisme bukan fenomena sistem bahasa, namun itu merupakan suatu fenomena penuturan atau penggunaan bahasa, yaitu praktik penerapan penggunaan bahasa dengan bergantian. Bilingualisme bukan merupakan simbol bahasa, namun itu adalah ciri-ciri pengungkapan. Pembelajaran bilingual sama dengan proses pembelajaran dengan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang dipilih bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional atau bahasa asing yang sudah mendunia dan sering digunakan dimanapun kita berada yang sering digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan pemakaian dua bahasa ini dalam proses pembelajaran bilingual, siswa dapat terampil menguasai mata

pelajaran bahasa Inggris. Model penyampaian pembelajaran ini dapat memberikan motivasi kepada para siswa tentang pengenalan bahasa Inggris yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar di kelas.

Program bilingual telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam pendidikan karena keunggulan yang ditawarkannya. Dengan menggabungkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, program ini bertujuan untuk melahirkan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya lokal dan global, serta kemampuan komunikasi yang kuat dalam kedua bahasa.

Pada artikel ini, akan dibahas mengenai pentingnya implementasi program bilingual bahasa Inggris sejak dini dalam mencetak generasi unggul. Dalam konteks ini, generasi unggul merujuk pada kelompok individu yang memiliki kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam era globalisasi.

Artikel ini akan menjelaskan definisi dan manfaat dari program bilingual, termasuk pengembangan kemampuan bahasa yang kuat, keterampilan kognitif yang meningkat, penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, keunggulan akademik, peluang karir yang luas, dan pengembangan keterampilan metalinguistik. Selain itu, artikel ini juga akan menggambarkan implementasi praktis dari program bilingual, termasuk kurikulum yang disesuaikan, pelatihan guru, penggunaan media dan sumber daya yang tepat, dan lingkungan pendukung bahasa (Hermawan 2022).

Ada juga beberapa manfaat program Bilingual untuk para peserta didik yakni dapat memudahkan proses siswa dalam memahami materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa dengan menggunakan modul belajar atau buku ajar siswa bilingual dapat menambah keaktifan para peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik lagi dalam diri peserta didik dalam berbahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan modul program Bilingual dapat membangun motivasi peserta didik dalam paham kepada bahasa Inggris. (Reichenbach et al. 2019).

Dengan mengimplementasikan program bilingual bahasa Inggris sejak dini, diharapkan generasi muda akan memiliki fondasi yang kuat untuk beroperasi dengan percaya diri di lingkungan global. Mereka akan mampu berkomunikasi dengan lancar dalam kedua bahasa, memahami dan menghormati budaya yang berbeda, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan global saat ini.

Selanjutnya, artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam tentang Implementasi program bilingual sejak dini dalam mencetak generasi unggul dalam era globalisasi. Diharapkan, artikel ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam memperkuat pendekatan bilingual dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dapat disimpulkan mengenai penjelasan di atas bahwa, program kelas bilingual, guru wajib terlebih dahulu untuk menguasai bahasa yang nantinya akan diajarkan dan digunakan metodenya dalam proses pembelajaran di kelas nantinya, supaya tidak terjadi miskonsepsi. Para pendidik juga wajib untuk mengetahui karakteristik setiap anak didiknya. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik tidak semuanya mudah untuk memahami bahasa asing dengan baik dan benar agar nantinya mereka tidak merasa kebingungan yang berakibat pada keterlambatan berbicara pada peserta didik (Pransiska 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan adalah *Library Research* yakni pengumpulan data dari berbagai sumber terdapat Artikel, Jurnal, E-Book, Google Scholar dan Publish or Perish. Tahapan dari Library research yang pertama, yakni kami mencari pada sumber yang tertera di atas dengan mencantumkan kata kunci yang relevan dengan judul kami. Kedua, setelah menemukan sumber yang dirasa sesuai kami melihat pada Abstrak sumber tersebut dan mengambil poin-poin penting untuk dicantumkan pada Artikel kami untuk dikembangkan dan disusun sesuai kaidah penulisan Artikel yang baik dan benar. Setelah mengembangkan dan menyusun poin penting dari beberapa sumber kami meninjau ulang kesesuaian antar kalimat. Apabila terdapat kalimat yang kurang padu akan di susun ulang sehingga menjadi kalimat yang padu sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN

Bilingual bermakna Penguasaan ataupun kemampuan lebih dari 2 (dua) Bahasa. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan makna dari Bilingual merupakan kemampuan seorang individu menggunakan 2 (dua) Bahasa secara baik. Dua Bahasa yang dimaksud yakni Bahasa Ibu atau biasa disebut (*mother tongue*) serta Bahasa Asing. Program Bilingual merupakan penerapan pembelajaran pada dunia pendidikan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau selain Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh peserta didik. Terdapat pengertian lain dari Program Bilingual yakni penggunaan sedikitnya 2 (dua) Bahasa pada kegiatan Pembelajaran yang berlangsung di Kelas, maksudnya yakni terkait Bahasa utama dan bahasa yang ingin diterapkan. Program Bilingual diimplementasikan pada banyak Negara dan Bahasa yang sering digunakan yakni Bahasa Inggris. Dikarenakan Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang sering digunakan untuk berkomunikasi pada berbagai kepentingan yakni Bisnis, Pendidikan, Kegiatan sosial, dan kepentingan lainnya antar Negara.

Pada penerapan program Bilingual di dalam Kelas alangkah baiknya seorang Guru terlebih dahulu menguasai Bahasa yang akan diajarkan dan memahami karakter dari peserta didik karena kemampuan antara peserta didik satu dengan yang lain pastinya berbeda hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak bingung dan mudah memahami (Hermawan 2022).

Bilingual atau biasa disebut 2 (dua) Bahasa dimaknai sebagai Penguasaan seorang individu dalam penggunaan 2(dua) bahasa pada situasi formal maupun informal dengan baik.(Pransiska 2018) Bilingualisme terkait erat dengan penggunaan Bahasa kedua. Penggunaan Bahasa kedua sangat terkait dengan cara seorang anak atau individu memperoleh kata, struktur, dan makna.

Terdapat beberapa jenis dari Bilingualisme yakni :

- a. Biligualisme sejajar/ koordinatif yakni Bilingualisme yang dimana seorang individu penggunaan 2(dua) bahasa sama baiknya dan seimbang antara penguasaan bahasa pertama dan bahasa kedua.
- b. Bilingualisme Kompleks / Sub- ordinatif yakni bilingualisme dimana seorang individu pada saat penggunaan bahasa pertama sering mencampurkan pada bahasa kedua maupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan Bahasa pertama terdapat pada lingkungan minoritas yang didominasi oleh bahasa kedua maupun sebaliknya sehingga minoritas tersebut kemungkinan dapat kehilangan bahasa aslinya.

Adapun pengertian Bilingualisme menurut para Ahli :

- a. Mackey berpendapat bahwasanya Bilingualisme yakni penggunaan 2 (dua) Bahasa dari bahasa satu ke Bahasa lainnya secara bergantian. Pergantian Bahasa yang digunakan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- b. Bloomfield berpendapat bahwasanya Bilingualisme yakni kemampuan seseorang menguasai 2 (dua) Bahasa secara baik, seorang individu dapat disebut Bilingual apabila mampu menggunakan 2 (dua) Bahasa dengan baik.(Rosidah;. 2018)
- c. Fishman berpendapat bahwasanya Bilingualisme dimaknai penggunaan 2 (dua) Bahasa secara bergantian oleh seseorang pada interaksinya dengan orang lain.
- d. Maenamara berpendapat bahwasanya Bilingualisme menuju pada keterampilan dwibahasa yang dimiliki seseorang walaupun kemampuan Bahasa keduanya hanya hingga batas minimal, yang maknanya seorang Bilingual tidak wajib menguasai Bahasa secara aktif, namun cukup apabila memahaminya.
- e. Robert Lado berpendapat bahwasanya Bilingualisme yakni ketrampilan seseorang menggunakan Bahasa dengan baik, yang mengacu pada 2(dua) Bahasa. Menurutnya, kemampuan pada 2 (dua) Bahasa tersebut tidak harus sama baiknya, kurang juga boleh.(Fauziah, Mirizon, and Silvhiany 2021)

Program bilingual memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari program bilingual:

- a. Kemampuan bahasa yang kuat :Program bilingual memungkinkan peserta didik untuk menguasai dua bahasa secara mendalam. Mereka menjadi fasih dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam kedua bahasa. Kemampuan bahasa yang

kuat ini memberikan keunggulan komunikasi yang besar, baik dalam lingkungan lokal maupun global.

- b. Keterampilan kognitif yang meningkat : Belajar dalam dua bahasa dapat meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik. Mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, fleksibilitas berpikir, dan pemikiran abstrak yang lebih baik. Belajar dalam dua bahasa juga memperdalam pemahaman konseptual dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap dunia.
- c. Kemampuan beradaptasi yang tinggi : Dalam era globalisasi, kemampuan beradaptasi dengan cepat menjadi penting. Program bilingual melatih peserta didik untuk berpindah dengan lancar antara bahasa dan budaya yang berbeda. Mereka menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- d. Keterbukaan terhadap budaya : Belajar dalam dua bahasa memperluas pemahaman peserta didik tentang budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Mereka menjadi lebih toleran, terbuka, dan mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai budaya. Ini membantu mempromosikan persaudaraan internasional, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya.
- e. Peluang karir yang luas : Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan berbicara dalam dua bahasa sangat dihargai oleh perusahaan multinasional, organisasi internasional, dan industri yang memiliki keterkaitan global. Peserta didik yang menguasai dua bahasa memiliki peluang karir yang lebih luas dan dapat memperoleh posisi yang lebih baik dalam pasar kerja global.
- f. Peningkatan kemampuan metalinguistik: Program bilingual membantu peserta didik untuk memahami struktur bahasa secara lebih mendalam. Mereka belajar tentang perbedaan dan kesamaan antara bahasa-bahasa yang dipelajari, memperdalam pemahaman tata bahasa, dan meningkatkan keterampilan berpikir analitis. Ini juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk mempelajari bahasa lain di masa depan.

Manfaat-manfaat ini menunjukkan pentingnya program bilingual dalam mempersiapkan peserta didik untuk sukses di era globalisasi dan memberikan mereka keunggulan yang berharga dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu belajar bahasa Inggris Indonesia dikelilingi oleh sebagian besar negara yang penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut antara lain Malaysia, Singapura, Filipina, Australia dan lain-lain. Dengan belajar bahasa Inggris jadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain saat sedang bepergian ke luar negeri.

Karena penggunaannya yang meluas, seseorang harus belajar bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang yang berasal dari latar belakang budaya dan bangsa yang beragam, bahasa Inggris adalah pilihan yang biasa digunakan dalam komunikasi. Contoh yang mudah dimulai pada di dunia pariwisata. Turis bepergian ke luar negeri Bahasa Inggris biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan penduduk lokal Bahasa Inggris juga merupakan bahasa pengantar resmi di seluruh dunia

Bahasa Inggris juga digunakan di sebagian besar informasi di seluruh dunia sebagai bahasa publikasi. Mari kita ambil Internet sebagai contoh : sebagian besar situs web tentang penyedia informasi online menggunakan bahasa Inggris. Tidak hanya di internet, banyak buku juga menggunakan bahasa Inggris. Berbicara bahasa Inggris dengan lancar secara signifikan membantu anak-anak untuk meneliti dan menggunakan sumber informasi dan media cetak/ elektronik(Dini Rahmasari 2021).

Pada Era Globalisasi Program Bilingual tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal tersebut dikarenakan betapa pentingnya Bahasa Inggris. Mayoritas orang tua ingin mengajarkan Bahasa Inggris sejak Dini pada anaknya. Mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya memiliki cara yang berbeda dibandingkan remaja maupun dewasa. Pada usia dini pengajarannya cukup pengenalan dasar-dasar Bahasa Inggris melalui media bermain, namun bermain yang dimaksud adalah bermain yang terarah. Dengan metode bermain mereka dapat mengetahui banyak hal (Andrika Muji Lestaria and Made Ayu Anggreni 2020) karena pada kondisi bermain seorang anak dalam keadaan senang,ceria, dan

bahagia sehingga keadaan tersebut mempermudah materi yang diajarkan agar mudah dipahami dan tertanam baik pada otak anak usia dini. (Charlotte 2014)

Pada anak usia dini pengenalan bahasa Inggris pada dasar-dasarnya saja seperti Huruf abjad dalam Bahasa Inggris, buah – buahan, macam –macam hewan, dan percakapan yang mudah dipahami seperti Good Night, Good Luck dll. Pada saat tersebut peran aktif orang tua sangat diperlukan , yang maksudnya orang tua diharapkan mampu memahami sedikit mengenai bahasa yang akan diajarkan, agar dapat melatih anak tersebut dilingkungan rumah selain di sekolah.(Marlianingsih 2016)

Implementasi bahasa Inggris sejak dini merujuk pada pengenalan dan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak dalam usia dini, biasanya mulai dari tingkat TK atau SD. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengimplementasikan bahasa Inggris sejak dini :

- a. Kurikulum yang disesuaikan: Rancang kurikulum yang cocok untuk anak-anak usia dini dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka. Kurikulum ini harus mencakup komponen-komponen bahasa seperti kosakata, frasa, pengucapan, dan tata bahasa yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Permainan, lagu, cerita, dan kegiatan interaktif dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Guru yang berkualitas: Pastikan guru memiliki kualifikasi dan kemampuan yang tepat dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini. Mereka harus memiliki pemahaman mendalam tentang pengembangan bahasa pada usia ini dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak. Dukung juga pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan kegiatan pembelajaran berkelanjutan.
- c. Penggunaan media dan sumber daya yang tepat : Manfaatkan media dan sumber daya yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Misalnya, buku cerita bergambar, kartu gambar, mainan pendidikan, atau aplikasi digital interaktif. Ini dapat membantu memperkaya kosakata mereka, meningkatkan pemahaman, dan memfasilitasi interaksi dalam bahasa Inggris.
- d. Pembelajaran berbasis kegiatan: Fokus pada pembelajaran berbasis kegiatan yang aktif dan berpusat pada anak. Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris melalui bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, berpartisipasi dalam peran-peran, atau melalui kegiatan seni dan kreativitas. Dengan melibatkan anak-anak secara langsung, mereka dapat mengalami bahasa Inggris dalam konteks yang bermakna dan alami.
- e. Lingkungan bahasa Inggris : Ciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris. Gunakan label dan tanda-tanda bahasa Inggris di sekitar ruangan kelas, berikan instruksi dalam bahasa Inggris, dan dorong anak-anak untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Kolaborasi dengan orang tua juga penting agar penggunaan bahasa Inggris dapat diperluas ke dalam lingkungan keluarga.
- f. Evaluasi dan umpan balik: Monitor perkembangan anak-anak dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris. Gunakan berbagai metode evaluasi seperti observasi, wawancara, dan tugas tertulis atau lisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Berikan umpan balik positif dan konstruktif untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

PEMBAHASAN

Implementasi bahasa Inggris sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang, termasuk memperluas kemampuan komunikasi anak-anak dalam konteks global, meningkatkan peluang pendidikan dan karir di masa depan, serta memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan dunia yang lebih luas. Mencetak generasi unggul dalam era globalisasi mengacu pada proses pendidikan dan pembentukan individu yang memiliki kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dan berdaya saing dalam konteks global yang semakin terhubung dan kompleks. Generasi unggul dalam konteks ini adalah kelompok individu yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang relevan, sikap yang adaptif, dan pemahaman yang mendalam tentang tantangan global dan dinamika budaya yang berbeda.

Mencetak generasi unggul dalam era globalisasi melibatkan persiapan peserta didik untuk menjadi individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa internasional seperti bahasa Inggris, memahami dan menghormati keanekaragaman budaya, berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah dengan fleksibilitas, dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi di dunia. Selain itu, generasi unggul era globalisasi juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang isu-isu global, keberlanjutan, teknologi, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Mereka harus mampu berkolaborasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan dalam lingkungan global yang terus berubah.

Pentingnya mencetak generasi unggul era globalisasi terletak pada kebutuhan untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi kompleksitas dan persaingan di dunia modern. Generasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah global, membangun hubungan yang harmonis antara berbagai budaya, dan menciptakan solusi inovatif untuk tantangan masa depan. Perubahan masa terjadi pada Era Globalisasi akibat dari budaya asing, hal tersebut memengaruhi segala aspek kehidupan termasuk dengan bahasa. Bahasa Global yang digunakan adalah bahasa Inggris yang mengalami peningkatan penggunaan setiap tahunnya bahkan mencapai milyaran.

Mencetak generasi unggul era globalisasi dengan program bilingual merujuk pada pendekatan pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai medium instruksi dan pembelajaran. Tujuan dari program ini adalah untuk melahirkan individu yang memiliki kemampuan bahasa kedua yang kuat dan siap menghadapi tantangan globalisasi dengan baik. Dalam konteks ini, "generasi unggul" mengacu pada kelompok individu yang memiliki kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di era globalisasi. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan konteks internasional, serta mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa kedua.

Program bilingual dalam mencetak generasi unggul era globalisasi melibatkan pengembangan keterampilan bahasa kedua yang kuat, yang meliputi kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa tersebut. (Nur laili Mus'adah and Ahmad Fachrurrazi 2020). Selain itu, program ini juga dapat mencakup pengajaran konten akademik, seperti matematika, sains, atau ilmu sosial, menggunakan bahasa kedua sebagai medium instruksi. Dengan mengintegrasikan pengajaran bahasa kedua ke dalam kurikulum secara holistik, program bilingual bertujuan untuk memberikan peserta didik dengan keterampilan kognitif, sosial, dan bahasa yang diperlukan untuk beroperasi secara efektif dalam lingkungan global. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda, memahami perspektif global, dan beradaptasi dengan cepat dengan perubahan yang terjadi di dunia yang semakin terhubung.

Dalam program bilingual, penting untuk memastikan bahwa guru yang terlibat dalam pengajaran memiliki kompetensi yang memadai dalam kedua bahasa yang digunakan. Mereka perlu dilengkapi dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan mengintegrasikan strategi pengajaran bahasa kedua yang tepat. Pendekatan bilingual dalam mencetak generasi unggul era globalisasi memungkinkan individu untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar kerja global, memperluas peluang mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi di tingkat internasional, serta menjadi warga dunia yang sadar dan berempati.

KESIMPULAN

Bilingual Bahasa Inggris alangkah baiknya diajarkan pada anak sejak usia dini dikarenakan pada era Globalisasi bahasa Inggris menjadi bahasa internasional pada bidang apapun terutama pada bidang Pendidikan . Pembelajaran bilingual bahasa Inggris pada anak usia dini diterapkan secara bertahap dan yang diajarkan pertama hanya pengetahuan ataupun dasar-dasarnya saja belum secara spesifik. Pengajaran Bilingual bahasa Inggris dapat diterapkan dengan banyak metode, contohnya dapat menggunakan nyanyian maupun permainan supaya anak usia dini lebih semangat dan tidak mudah bosan pada saat belajar bahasa Inggris dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada proses pembelajaran ini peran orang tua dan lingkungan sekitar juga penting dengan penggunaan bahasa Inggris di rumah walaupun pada waktu yang singkat supaya bahasa Inggris anak usia dini dapat berkembang sedikit demi sedikit. Dengan implementasi program bilingual yang tepat, anak-

anak dapat menguasai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bersamaan, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk sukses di era globalisasi dan menghadapi tantangan global di masa depan.

REFERENSI

- Andrika Muji Lestaria, and Made Ayu Anggreni. 2020. "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Dengan Permainan Tradisional Congklak." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01):33–36. doi: 10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2515.
- Charlotte. 2014. "Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal." *Cakrawala Dini* 5(2): 64–72.
- Dini Rahmasari. 2021. "Analisis Implementasi Siperan (Sistem Perangkat Pembelajaran) Berbasis Single User Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di Kb-Tk Islam Al Fath Semarang." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(01):32–44. doi: 10.36456/incrementapedia.vol3.no01.a3847.
- Fauziah, Nurul, Soni Mirizon, and Sary Silvhiany. 2021. "Bilingual Education Program: Teachers' and Students' Perspectives and Challenges." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11(2): 219–34.
- Hermawan, Andi; Rina Yuliana; Damanhuri. 2022. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Implementing Bilingual Learning in Preparing Students To Face the Challenges in the Industrial." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11: 88–97.
- Marlianingsih, Noni. 2016. "Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(2): 133–40.
- Nur Iaili Mus'adah, and Ahmad Fachrurrazi. 2020. "Pengaruh Permainan Kartu Gambar Pada Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01):43–51. doi: 10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2517.
- Pentiyas, Eka, and Sasmiami Sasmiami. 2019. "Penerapan Program Bilingual Dan Penguasaan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(2): 55. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/19797>.
- Pransiska, Rismareni. 2017. "Benefits of Bilingualism in Early Childhood: A Booster of Teaching English to Young Learners." 58: 390–93.
- Reichenbach, Andreas et al. 2019. "Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Digital Bilingual Berbasis Realistic Mathematic Education (EME)." *Progress in Retinal and Eye Research* 561(3): S2–3.